

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS VII
SMP NEGERI 4 MAKASSAR**

SKRIPSI



Oleh

Nur Faisal Prasetyo

10519 2361 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS VII
SMP NEGERI 4 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nur Faisal Prasetyo
10519 2361 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Faisal Prasetyo
NIM : 105 192 361 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

Nur Faisal Prasetyo
10519 2361 15

ABSTRAK

Nur Faisal Prasetyo, 10519236115, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai pembimbing 1 dan St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan bentuk yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pokok berupa wawancara, sedangkan pedoman observasi dan catatan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar sangat efektif dan bervariasi, sebagai agen pertama dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dan proses pembelajaran melalui komunikasi yang positif, dan mendekatkan pengetahuan dan implementasi materi yang dipelajari dikelas pada kehidupan sehari-hari saat ini dan pada dunia kerja yang akan mereka geluti sesudah mereka lulus dari bangku sekolah.

Kata Kunci : Strategi Guru, Minat dan Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah untuk penulis panjatkan selain puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Makassar”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada **Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si** dan **St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mukhtar dan Ibu Muliati dan adik-adikku tersayang yang

selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M. Pd.I masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kepala SMP 4 Makassar yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian.

7. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2015 kelas B yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin..*

Makassar, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M

Nurfaisal Prasetyo
10519 2361 15



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran.....	6
B. Minat dan Motivasi Belajar.....	18
C. Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMPN 4 Makassar.....	44
B. Gambaran Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar.....	48
C. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Makassar	50
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII SMPN 4 Makassar	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Makassar	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Makassar	46
Table 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Makassar	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran..

Saat ini semua apa yang kita inginkan mudah didapatkan mulai dari teknologi informasi, hiburan, dan penunjang kehidupan manusia lainnya, tentunya semua itu ada dampak positif dan negatifnya. Di sisi lain kondisi semacam ini tentunya membawa dampak negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak sekolah seperti prestasi belajar menurun, malas belajar, sering bolos, suka berkelahi dengan teman sebaya, tidak betah di kelas,, suka mengganggu jalannya proses Pembelajaran. Dari kesemuanya itu akan membawa generasi bangsa yang jauh dari agama dan akhlakul karimah yang akan menjadikan paradigma anak materialistis, hedonis dan mental teknologis.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran bukan suatu kebutuhan yang mewarnai pola hidup. Fenomena yang lain terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sekarang ini semakin jauh dari perhatian dan pengamatan sekolah dengan bukti jam pelajaran agama

lebih sedikit dari pada pelajaran umum, padahal dalam pelajaran agama membutuhkan waktu yang cukup banyak sebagai proses pemahaman agama. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya, pembelajaran Agama Islam yang memperhatikan sejumlah variabel seperti: strategi pembelajaran yang mengacu pada belajar yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya minat dan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang minat dan motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Setiap guru harus berupaya agar siswa dapat memahami pelajaran dan membuat pembelajaran guru dituntut menggunakan berbagai metode belajar, contoh diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab yang dilanjutkan dengan memberi soal pada siswa.² Pada awal pelajaran ada beberapa guru yang tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat berbagai macam aktifitas siswa di kelas misalnya ada sedikit siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan

¹ Tim,2003. Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*), Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Daoertemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

² Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hal,27

guru dan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bergurau dengan temannya. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena strategi yang diterapkan kurang menarik.

Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi siswa agar aktif belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.³

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dalam penyusunan Skripsi ini peneliti tertarik mengambil judul: “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

³ Sardiman A.M,2005, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal 23

1. Bagaimana gambaran minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Makassar?
3. Strategi apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Makassar
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 4 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak pengambil kebijakan pada SMPN 4 Makassar dapat mengambil data yang tercantum dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual.⁴

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan

⁴Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal dinamika penelitian,hlm.13

⁵Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT yaitu :

- a. *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalamannya.
- b. *Experiencing*: belajar di tentukan pada penggalan (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan(*invention*).
- c. *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.
- d. *Cooprating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagianya.

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 38

⁷ Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta.1996)

- e. *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.⁹ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

⁸ Kuntjojo, *Model-model pembelajaran*, (Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43 hlm.11

⁹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.43

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan di antaranya:¹⁰

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang

¹⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm.51

telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni :

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b. Penyampaian informasi.
- c. Partisipasi siswa.
- d. Tes.
- e. Kegiatan lanjutan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne and Briggs, komponen dalam strategi pembelajaran adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c. Mengingat kompetensi prasyarat.
- d. Memberi stimulus (masalah, topik, konsep).
- e. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).
- f. Menimbulkan penampilan siswa.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Menilai penampilan.
- i. Menyimpulkan.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran.

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam

pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

1) Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

2) Sub komponen penyajian

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

3) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas

dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.¹¹ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode- metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa.

Di antara metode pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah: Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
- 2) Metode Diskusi: Biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.
- 3) Metode Eksperimen: Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik

¹¹ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). Hlm.22

dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.

- 4) Metode Demontrasi: Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anakdidik.
- 5) Metode Pemberian tugas: Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepadaguru.¹²

Sedangkan metode yang digunakan Rasulullah di antaranya:

- 1) Metodeceramah.
- 2) Metode dialog: misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz ibn jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai *kadi* di negeriYaman.
- 3) Metode diskusi atau tanya jawab: sering sahabat bertanya dan dijawab olehRasul.
- 4) Diskusi.
- 5) Demonstrasi: misalnya Hadist Rasulullah "*sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat akusembahyang*".
- 6) Eksperimen,sosiodrama,dan bermainperan.¹³

c. Komponen ketiga yaitu media yangdigunakan

¹² Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, *Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981.metodik kusus pengajaran agama islam*,hlm .231-237

¹³ Nizar Samsul,*Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2008), hlm .16

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Dukungan terhadap isi pelajaran.
 - 3) Kemudahan memperoleh media.
 - 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
 - 5) Ketersediaan waktu menggunakannya.
 - 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- d. Komponen keempat adalah waktu tatap muka

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

- e. Komponen kelima adalah pengelolaan kelas

Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain, dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.¹⁴

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana , 2007), hlm. 126

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bias dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret. Sedangkan strategi pembelajaran *induktif* adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.¹⁵ Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran yang bersifat khusus ke umum.

4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 7

yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan .¹⁶

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.
- d. Pertimbangan – pertimbangan lainnya.

5. Prinsip-prinsip Startegi Pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :¹⁷

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Aktivitas
- c. Individualitas.
- d. Integritas

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 127

¹⁷ *Ibid.*, hlm . 129

Pada Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

B. Minat dan Motivasi Belajar

Motivasi adalah (dari perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Menurut Harun Nasution M.A mengemukakan :

”to motivate achild to arrange conditions so that the wants to do what he is capable doing” motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.¹⁸

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek sementara kemudian bertindak atau melaukan sesuatu untuk mencapai tujuan.Minat dan motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan kemudian bertindak atau melaukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

¹⁸ Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di pusat,*Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam 1980/1981.metodik kusus pengajaran agama islam.* hlm.111

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi *intrinsic* dan *extrinsic*. Motivasi *intrinsic* anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya, tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya). Sedangkan motivasi *extrinsic*, anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.¹⁹

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat motivasi peserta didik yaitu:

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik.
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan di informasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik harus diberitahu hasil belajarnya.
4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman.
5. Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap-sikap dan cita-cita.
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik.

¹⁹Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di pusat, Direktorat pembinaan perguruan tinggi agama islam 1980/1981. metodik kusus pengajaran agama islam, hlm.113

7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka (Mulyasa,2003).

Sesuai dengan teori minat dan motivasi, dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik di antaranya :

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagidirinya.
- b. tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.peserta dapat juga dilibatkan dalam menyusun tujuan.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman jugadiperlukan.
- e. Manfaatkan sifat, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjektertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh

kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.²⁰

C. Pendidikan Agama Islam

Manusia pada dasarnya mempunyai fitrah ketuhanan, agamalah yang yang menjembatani manusia untuk sampai ke tuhan begitu juga dengan siswa. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai keIslaman, siswa yang memiliki keagamaan maka akan mewarnai kehidupannya dengan nilai-nilai keIslaman. Dalam mencapai keagamaan pada siswa tentunya melalui pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam secara konsepnya sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-*

²⁰ Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), hlm .58

yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "*Tarbiyah*" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.²¹

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.²²
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insankamil).²³
- c. Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "Pembentukan kepribadian muslim".²⁴ Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina

²¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.5

²² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal. 10

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hal. 24

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 28

dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

- d. Omar Muhammad At-Ta'uni Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.²⁵
- e. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.²⁶

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budipekerti).

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

²⁵ Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.8

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.111

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa.”Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dasar-dasar yang bersumber Pendidikan agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur’an maupun hadits Nabi.²⁷ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain, dalam surah An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ لَقَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُحْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

²⁷*Ibid.*, hal. 48

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu Proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Drs Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rihani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuranIslam.

²⁸ Kementrian Agama RI,: *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : J-Art , 2004), hal. 281

- b. Drs Burlian Somad suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam, jika didirikan ini bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.²⁹
- c. Menurut pendapat GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰
- d. Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya sehingga menjadi manusia yang beriman dan

²⁹ Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal.110

³⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Bina Ilmu, 2004), Hal.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung :Remaja Rosdakarya), hal. 78

bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak tentunya juga berasal dari yang mutlak pula (Allah) dan itu tidak lain adalah agama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pokok ajaran Islam, berkisar pada tiga hal yaitu:

- a. Masalah ke-Imanan, Ketauhitan(*Aqidah*).
- b. Maslah ke-Islaman(*Syari'ah*).
- c. Masalah Ikhsan(*Akhlak*).³²

Ketiga inti ajaran Islam yang menjadi Isi atau materi pokok pendidikan agama Islam. Mengenai urutan ruang lingkup materi pokok itu sebenarnya telah dicontohkan dalam pendidkan putranya. Hal ini telah diuraikan dalam Surat Al-Luqman; 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ فَإِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

Terjemahnya :

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³³

Berdasarkan pada Ayat tersebut jelaslah bahwa dalam rangka membentuk sikap dan tingkah laku anak, pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini berlaku bagi tiap-tiap lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi, hanya saja ruang lingkupnya serta luas dan mendalamnya materi tergantung pada jenis sekolah, jenjang sekolah, tujuan dari masing-masing perkembangan anak didik.

Sedangkan mengenai sistematika pengajaran dan teknik penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, sesuai dengan bahan dan waktu yang tersedia dan pada jadwal yang telah ditetapkan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik itusendiri.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-Art , 2004), hal. 412

- b. Peserta didik.
- c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.
- d. Pendidik.
- e. Materi Pendidikan Islam.
- f. Metode Pendidikan Islam
- g. Evaluasi Pendidikan.
- h. Alat-alat Pendidikan Islam.
- i. Lingkungan.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan agama Islam dimaksud adalah:³⁵

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 14-15

³⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 13

Ditinjau dari isinya PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian pesertadidik.

- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah syari'ah dan akhlak.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti seta membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik di dalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam yang sebenarnya adalah menyempurnakan akhlak.

Jadi tujuan pendidikan akhlak sudah tercantum dalam tujuan agama yaitu sejalan dengan tujuan akhirnya, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak tersebut terbiasa dalam berperilaku dan bertindak secara rohaniah dan insaniah yang bergantung pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.³⁶

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kembali kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan agama Islam.³⁷

Tujuan tersebut pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu:

- a. Menjadi hamba Allah yang paling bertaqwa.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi wakil Tuhan di bumi yang mampu memakmurkan dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baiki individu maupun masyarakat. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya

³⁶ M.Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta. hlm;136

³⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 31

merupakan satu kesatuan yang tidakterpisahkan.³⁸

Suksesnya guru agama dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak itu sendiri. Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam untuk siswa berfungsi sebagai berikut:³⁹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalamkeluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia danakhirat.
- c. Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agamaIslam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju anusia Indonesiaseutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam

³⁸M.Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*.hal. 138

³⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran :Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.

nyata dan nir-nyata) system fungsionalnya.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi oranglain.⁴⁰

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarah, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia, peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam.

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam strategi meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰ Muhaimin MA dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal.12

⁴¹ Mufarokah, Anissatul, *Startegi Belajaar Mengajar*. (Yogyakarta: TERAS, 2009). Hlm.27-

1. Bahan atau Hal yang Dipelajari

Bahan atau materi yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.

Salah satu metode belajar yang baik adalah metode SQR-4 yaitu Survey (meninjau) yaitu menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, dalam buku yang akan dipelajari. *Question* (pertanyaan), yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab. *Read* (membaca), yaitu membaca seluruhnya dari bahan/buku. *Recite* (menghafal), setelah dibaca dan difahami lalu diulangi membacanya dengan kata-katanya sendiri. *Write* (menulis) yaitu mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan. *Review* (mengingat) yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari dengan tenggang waktu, caranya dengan mengulangringkasanya.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: *lingkungan alami dan lingkungan sosial*. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berbeda dengan keadaan udara yang sejuk akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengab.

Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang ada didekatnya menggu,

membuat gaduh disamping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan keramaian pasar.

3. Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang pula. Faktor ini berupa hardware seperti gedung sekolah, ruang belajar, dan perlengkapannya, alat-alat praktikum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Belajar di ruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapan yang memadai tentu berbeda hasilnya di banding belajar di tempat yang sempit, pengap dan tanpa peralatan.

4. Kondisi Individu Pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “*Raw material in put*” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.⁴² Kondisi pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis*.

- a. Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga swbaliknya bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau

⁴² Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm .19

lelah nafsu belajar akan menurun.

- b. Kondisi psikologis ini salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa, beberapa faktor psikologis yang utama dalam hal ini adalah: *Minat*, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”⁴⁰

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Dengan minat siswa yang sungguh-sungguh hasilnya akan baik. *Bakat*, dengan belajar sesuai dengan bidangnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil. *Motivasi*, motivasi adalah kondisi psikologi siswa yang mendorong untuk semangat belajar. Dengan didasari motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. *Kemampuan yang kognitif*, meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Setelah melihat beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila empat faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak, tetapi sebaliknya bila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada relitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah.⁴³

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 4 Makassar. Adapun objek penelitiannya ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa yang mewakili siswa yang lainnya.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran
2. Minat dan Motivasi
3. Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁴³Sugiyono, Metode Penelitian Administratif (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

2. Minat Dan Motivasi

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek sementara kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat di peroleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa di kelas VII SMPN 4 Makassar.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Observasi adalah metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data.⁴⁴

2. Pedoman Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang telah mengetahui dan ikut terlibat langsung yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini⁴⁵

3. Catatan Dokumentasi

Metode ini di tempuh untuk memperoleh data yang di bukukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen yang ada⁴⁶

⁴⁴ Dunia Penelitian Pengertian Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, dunia-penelitian.blogspot.com di Akses pada 19 Januari 2019.

⁴⁵ Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta: BPEF, 2001), hal. 63

⁴⁶ Lexi J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk menggali data dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan panca indera seperti mata dan telinga.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk menggali data deskripsi tentang model pembelajaran *discovery learning*.

2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang telah mengetahui dan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan multicultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.⁴⁸ Adapun yang di wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam serta beberapa siswa yang mewakili yang terdapat di SMP 4 Makassar.

3. Dokumentasi

Metode ini di tempuh untuk memperoleh data yang di bukukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen yang ada.⁴⁹ Adapun dokumentasi meliputi gambar proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, gedung sekolah, serta proses wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan responden

⁴⁷Ibid., hal. 58

⁴⁸Ibid., hal. 63

⁴⁹Lexi J Moleong, op.cit.), hal. 161

H. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi bersifat deskriptif, untuk mengungkap jelas strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi elajar pada pelajaran PAI.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk di tarok kesimpulan yang bersifat umum.⁵¹ Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, op.cit., hal. 244

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 66

Metode deduktif merupakan metode analisa data yang diambil dari dalil-dalil umum, prostulat dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan.⁵²Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka dari hasil teks, yang nantinya dideskripsikan secara verbal.



⁵²Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian), (Malang : UIN Maliki, 2010), Cet. 2, hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 4 Makassar

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Makassar

Alamat : Jl. Pongtiku No.201, Makassar, Kalukuang, Kec, Tallo
Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Husain Patta

Kurikulum : K13

Menejemen : Berbasis Kelas

Akses internet : Tersedia

Sumber Listrik : Tersedia

Sumber Air : Tersedia

Luas Tanah : 1960 M²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi dari SMPN 4 Makassar adalah:

“Bersama Umat Melahirkan SDM Berahlak Mulia, Berislam Amaliah dan Berilmu Amalia”

b. Misi

- 1) Mewujudkan kemampuan dalam ilmu agama yang baik.

- 2) Mewujudkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mutakhir sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan minat siswa.
- 5) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang kuat.
- 6) Mewujudkan kemitraan dengan masyarakat setempat.

3. Letak Geografis

Letak geografis dari SMPN 4 Makassar adalah Jl. Pongtiku No.201, Makassar, Kalukuang, Kec, Tallo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

4. Keadaan SMPN 4 Makassar

a. Struktur Organisasi

b. Jumlah siswa

Dalam perkembangannya SMPN 4 Makassar tidak hanya dipenuhi siswa yang bertempat dari sekitar saja tetapi sudah dari luar juga. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan SMPN 4 Makassar ini cukup baik perkembangannya dimata masyarakat. Jumlah siswa yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikator perkebangannya, jumlah siswa di SMPN 4 Makassar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1**Jumlah siswa di SMP Negeri 4 Makassar**

No	Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa Kelas VII	174	174	348
2	Siswa Kelas VIII	229	227	457
Jumlah		403	401	805

Sumber data : Wakasek Kurikulum SMPN 4 Makassar

c. Keadaan Guru

Berikut ini adalah Nama nama guru yang mengajar di SMPN 4 Makassar.

Tabel 4.2**Keadaan guru di SMP Negeri 4 Makassar**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Bahtiar, S.Hi	Bahasa Indonesia
2	Harbiansyah, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
3	Rustam, S.Pd.I	Bahasa Inggris
4	Amri, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Salasiah, S.Pd	PKN
6	Hafid, S.Pd	PKN
7	Nirmala, S.Pd	Matematika
8	Mariani, S.Ag	Matematika

9	Risnawati, S.Pd	IPA
10	Salmiyah, S.Pd. I	Pendidikan Agama Islam
11	Nurhidayah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
12	Tri Hastuti, S.Pd	IPA
14	A Chaerani, S.Pd	Muatan Lokal
15	Abd. Shomad	Muatan Lokal
16	Andi Hernawati	Penjas
17	Baharuddin	Penjas
18	Ahmad Pasau	IPS
19	A Supriadi	IPS
20	Khaerunnisa Aliah	Prakarya

Sumber data : Wakasek Kurikulum SMPN 4 Makassar

d. Sarana dan Prasaran

Berikut ini adalah sarana dan prasarana di SMP N 4 Makassar

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Makassar

1	Ruang Belajar	23	Baik
2	Lab. Komputer	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lapangan Upacara dan Olahraga	1	Baik
5	Kantin	1	Baik

6	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Kamar Mandi	3	Baik

Sumber data : Wakasek Kurikulum SMPN 4 Makassar

B. Gambaran minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar

Minat dan motivasi belajar adalah sesuatu yang penting dibutuhkan oleh siswa agar saat dilaksanakan Proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan dengan baik, serta siswa mampu lebih mudah memahami pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan didapati bahwa sebagian siswa memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dibutuhkan persiapan-persiapan serta rencana rencana yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan bersama

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang matang. Dibutuhkan persiapan-persiapan yang dibutuhkan saat melaksanakan Proses belajar mengajar, meliputi:

- a. Silabus

- b. Rencana Pelaksanaan pembelajaran(RPP)
 - c. Daftar nilai(Sikap, Pengetahuan dan keterampilan)
 - d. Analisis KKM
 - e. Absensi siswa
 - f. Buku pegangan guru
 - g. Buku pegangan Siswa
2. Merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran seperti metode yang digunakan agar pembelajaran efektif, teknik penguasaan kelas yang cocok serta pengalokasian waktu yang tepat
 3. Menyusun skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran sendiri adalah urutan cerita yang di susun oleh seorang guru agar suatu pembelajaran terselenggara sesuai dengan yang diinginkan⁵³
 4. Menyiapkan sumber belajar

Berikut adalah sumber belajar yang terbagi atas:

 - a) Pesan: informasi, bahan ajar, cerita rakyat,dongeng, hikayat dan sebagainya.
 - b) Orang: Guru,instruktur,narasumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga dan sebagainya.

⁵³ Muhammad Adnan, "Peran Serta Orang Tua, Guru Dan Lingkungan Dalam Mendidik Moral Anak Studi Kasus Babakan, Yogyakarta"(Paper presented at Seminar Lokakarya Pendidikan MIPA se-Indonesia, Mataram,2003), Hal 15.

- c) Bahan: buku, film, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, candi, arca, dan sebagainya.
 - d) Alat : Komputer,TV, papan tulis, spidol, penghapus dan sebagainya.
 - e) Pendekatan/teknik: Diskusi, Seminar, simulasi permainan. Debat dan sebagainya.
 - f) Lingkungan: ruang kelas, perpustakaan, lapangan, mesjid dan sebagainya.⁵⁴
5. Mengembangkan format lembar evaluasi jenis jenis evaluasi yang da berikan ke siswa adalah sebagai berikut :
- a) Tes tertulis
 - b) Tes lisan
 - c) Tugas rumah/Pekerjaan Rumah(PR)⁵⁵
6. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran. Ini bertujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa atas proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

DI atas adalah komponen-komponen yang dibutuhkan guru sebelum mengajar. Guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajarannya akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, materi yang di sampaikan, serta tujuan dan target pencapaiannya tidak akan jelas.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Makassar

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Salmiya pada tanggal 7 September 2020

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Nurhidayah pada tanggal 7 September 2020

Setelah dilakukan perencanaan yang matang selanjutnya adalah dengan pengaplikasian atau pelaksanaan pembelajaran yang dimana disini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

Bentuk pelaksanaan yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan dan di tuangkan dalam bentuk RPP
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
4. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti meneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa SMPN 4 Makassar melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun di rumah.

Selanjutnya adalah menganalisis hal-hal yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui lembar observasi . adapun lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat dan motivasi belajar. Adapun indikator dari minat dan motivasi belajar siswa menurut adalah sebagai berikut :

1. Indikator minat
 - a) Perasaan tertarik atau senang dalam belajar

- b) Partisipasi aktif saat pembelajaran
 - c) Memiliki perhatian dan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
 - d) Kemauan belajar yang meningkat.
 - e) Memiliki rasa nyaman saat belajar
 - f) Mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan
2. Indikator motivasi belajar
- a) Frekuensi belajar
 - b) Persistensi dalam kegiatan belajar
 - c) Keterlibatan
 - d) Focus
 - e) Insentivitas saat belajar⁵⁶

Dan penyusunan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut :

- a) Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran
- b) Kehadiran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d) Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan
- e) Perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- f) Ketekunan siswa dalam menjawab latihan soal Pendidikan Agama Islam

⁵⁶ Wawancara bersama Ibu Nurhidayah pada tanggal 7 september 2020

g) Rasa tertarik siswa dalam menjawab soal pertanyaan

Berikut adalah hal- hal yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa SMPN 4 Makassar yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menambah jam belajar saat dirumah.
3. Siswa sering bercanda saat pembelajaran berlangsung
4. Metode yang digunakan guru masih metode ceramah dan belum menggunakan metode yang lain.

Dalam hal ini Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang penting dalam memodifikasi gaya belajar agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat saat pembelajaran akan membuat suasana belajar akan lebih efektif. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa bukan hanya ceramah tetapi ada metode lain yang bias digunakan atau dikembangkan guru pada saat mengajar, sebagai berikut:

1. Metode ceramah: Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
2. Metode Diskusi: Biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan

jawaban atau pendapat yangbermacam-macam.

3. Metode Eksperimen: Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.
4. Metode Demontrasi: Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
5. Metode Pemberian tugas: Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepada guru.⁵⁷

Untuk siswa sendiri dibutuhkan kesadaran untuk meningkatkan minat dan motuvasinya begitupu orang tua dirumah siswa hndknya didorong serta diberi semangat agar minat dan motivasi nya meningkat. Guru, orang tua serta siswa hendaknya saling bekerja sama agar tujuan dari pendikan itu sendiri tercapai.

D. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 4 Makassar

Menurut Eberly Center minat belajar dapat ditingkat melalui tujuh langkah yaitu:

⁵⁷ Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, *Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981. metodik kusus pengajaran agama islam*, hlm .231-237

1. Dengan mengartikulasi tujuan pembelajaran
2. Membuat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa.
3. Dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa.
4. Menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata
5. Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat belajar pribadi siswa.
6. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan dan pilihan
7. Guru dapat menunjukkan antusias dan gairah untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁵⁸

Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar Eberly Center berpendapat bahwa ada 4 cara meningkatkan motivasi belajar yakni:

1. Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar
2. Relevansi, yaitu guru menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang
3. Keyakinan, yaitu guru membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar untuk menggapai keberhasilan.\

⁵⁸ Kpolvie, P., J., Joe., A.I., dan Okoto, T (2014), Academic Achievement Prediction, International Journal Of Humanities Social Science and Education, i(II), 73-100

4. Kepuasan, yaitu guru memeperkuat keputusan belajar siswa baik secara instrinstik maupun ekstrinsik⁵⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sangat bervariasi, sebagai agen pertama dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif , dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dan proses pembelajaran melalui komunikasi yang positif, dan mendekatkan pengetahuan dan implementasi materi yang dipelajari dikelas pada kehidupan sehari hari saat ini dan pada dunia kerja yang akan mereka geluti sesudah mereka lulus dari bangku sekolah.

Di SMPN 4 sendiri strategi atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Strategi meningkatkan minat dan motivasi belajar siswanya adalah sebagai berikut:
 - a. Memberi pujian, jika misalnya siswa berhasil menjawab pertanyaan yang beliau berikan ia akan memberikan pujian seperti: *“pintar!”* *“bagus sekali!”* dan lain lain.

⁵⁹ *Ibid.,hal.73.*

- b. Memberi Angka, menurut beliau pemberian angka yang sesuai dengan kemampuan murid-murid akan lebih mendorong minat dan motivasi mereka.
 - c. Persaingan, beliau berpendapat jika adanya persaingan akan mendorong minat dan motivasi belajar mereka agar meningkatkan prestasi yang didapat sebelumnya.⁶⁰
2. Selanjutnya strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:
- a. Menggunakan berbagai metode pembelajaran.
 Jika bahan pembelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggirahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas.
 - b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
 Pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti perpustakaan untuk membantu siswa mencari materi tambahan , mesjid sekolah sebagai sarana kegiatan ibadah .⁶¹

Adapun Perpustakaan adalah salah satu sarana yang disediakan sekolah untuk para siswa. Di SMPN 4 Makassar sendiri tersedia berbagai macam buku-buku

⁶⁰ Wawancara bersama Ibu salmiya pada tanggal 7 september 2020

⁶¹ Wawancara bersama Bapak Bahtiar pada tanggal 7 september 2020

baik buku pelajaran maupun pelajaran agama, buku cerita, jurnal, majalah majalah dan ensklopedia tentang pengetahuan dan pendidikan. Sehingga tersedia banyak referensi buku yang di sediakan untuk menunjang proses belajar mengajar yang diharapkan minat dan motivasi belajar siswa meningkat.⁶²

3. Adapula bisa menggunakan metode khusus yakni metode Ekspositori atau penyampaian pembelajaran secara verbal atau biasa disebut dengan metode ceramah, yakni penyampaian materi yang bertujuan agar siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan, karena terkadang jika hanya membaca dan tidak dijelaskan secara jelas siswa akan lama pahamnya. Tapi dalam hal ini beliau juga mengatakan bahwa jika menggunakan metode ini guru harus menggunakan cara yang menyenangkan karena jika tidak siswa akan cepat bosan. Selain itu guru harus menyajikan pembelajaran secara rapi, sistematis dan lengkap agar peserta didik mudah mencerna materi yang di ajarkan.⁶³
4. Bisa juga menggunakan penggabungan 2 atau 3 metode untuk meningkatkan minat motivasi belajar bukan hanya menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi atau metode memepertunjukkan kepada siswa suatu proses, praktek maupun situasi secara langsung baik menggunakan alat peraga maupun menggunakan tampilan gambar maupun video. Selanjutnya metode hafalan juga banyak digunakan terlebih pendidikan agama islam terdapat banyak ayat, surah dan

⁶² Wawancara bersama Ibu Nurhidayah pada tanggal 7 september 2020

⁶³ Wawancara bersama Ibu Nurhidayah pada tanggal 7 september 2020

hadis yang bukan hanya bisa dipelajari tetapi juga dihafal yang diharapkan bisa dibawa dikehidupam sehari-hari.⁶⁴

5. Strategi lain untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam yakni dengan pembelajarann yang berpusat pada siswa, dimana siswa dilatih untuk menemukan dan mencari. Pada metode ini siswa yang menjadi objek pembelajaran. Dalam metode ini siswa dirangsang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diharapkan agar iswa mempunyai kemampuan untuk berpikir secara kritis, ini akan melatih siswa untuk pengambilan keputusan di kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa dilihat bahwa Guru-Guru SMPN 4 Makassar sudah mengusahaka berbagai cara agar minat dan motivasi belajar anak meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMPN 4 Makassar siswa mempunyai pendapat-pendapat yang berbeda mengenai metode-metode pemebelajaran yang mereka sukai, yaitu:

1. Beberapa Siswa berpendapat bahwa akan lebih paham pemebelajaran ketika didemonstrasikan atau diperagakan langsung bukan hanya dijelaskan, siswa akan lebih cepat menangkap pembelajatron jika menggunakan metode ini.

⁶⁴ Wawancar a bersama Ibu Salmiyah pada tanggal 7 september 2020

2. Beberapa yang siswa lain berpendapat jika metode penyampaian secara verbal lebih bisa di serap dengan cepat di banding hanya dengan membaca saja.
3. Sedangkan untuk surah hadist dan ayat beberapa siswa senang menggunakan metode penghafalan ketika belajar agar ia tidak mudah lupa dengan apa yang telah ia pelajari

Dari yang bisa penulis simpulkan bahwa strategi yang dipakai guru guru telah bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode yang bervariasi yang digunakan guru tampaknya efektif terbukti dengan aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Menurut ibu Salmiyah pada awalnya murid biasa biasa saja menerima pembelajaran ketika hanya menggunakan satu metode pembelajaran, ini sangat berbeda ketika menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, ini terbukti dengan antusiasme siswa saat pembelajaran, saat mengumpulkan tugas dan hafalan mereka.

Menjadi Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor sekaligus motivator. Dimana guru harus mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Makassar dapat melakukan itu semua dimana didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai semangat siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat walau tidak secara

keseluruhan. Tetapi dengan usaha dan penggunaan metode yang tepat para siswa akan mengalami peningkatan minat dan motivasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Makassar ialah rendah minat dan motivasi belajar siswa yang mana disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurangnya komunikasi bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi siswa agar aktif belajar. Rendahnya motivasi siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai.
2. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar terdapat empat tahapan yaitu, Pertama, guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kedua, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP. Ketiga, Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan KeEmpat guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun di rumah.

3. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sangat bervariasi, sebagai agen pertama dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dan proses pembelajaran melalui komunikasi yang positif, dan mendekatkan pengetahuan dan implementasi materi yang dipelajari dikelas pada kehidupan sehari-hari saat ini dan pada dunia kerja yang akan mereka geluti sesudah mereka lulus dari bangku sekolah

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah untuk tetap mempertahankan sarana dan prasarana yang telah diberikan agar siswa dapat memanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencari informasi tambahan yang dipakai saat pembelajaran.
2. Kepada guru agar tetap mencari metode pembelajaran yang lebih menarik agar pembelajaran semakin efektif.
3. Untuk para siswa sebaiknya meningkatkan kesadaran diri dalam belajar karena dengan kesadaran akan belajar kita akan lebih fokus saat menerima materi yang Bapak/Ibu Guru ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahan

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati.2001.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arifin, M. *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Aksara

Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers

Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dunia *Penelitian Pengertian Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi*, dunia-penelitian.blogspot.com di Akses pada 11 Juli 2019.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*,Malang : UIN Maliki

Kementrian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung : J-Art.

Kuntjojo, *Model-model pembelajaran*, (Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43 hlm.11

Majid, Abdul dan Dian Andayani.2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. 2001. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEF.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Munarji, *Ilmu Pendidikan*. 2004 Jakarta : PT Bina Ilmu
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran :Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta : PT Bina Ilmu
- Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, *Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981.metodik kusus pengajaran agama islam*
- Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A, 2005 .
Jurnal dinamika penelitian,hlm.13
- Samsul, Nizar. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta :Kencana.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Syaiful, Djamarah Bahri dan Zain Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : CV Pustaka Setia.

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankan saya minta bantuan Bapak/ Ibu untuk berkenan meluangkan sedikit waktunya memberikan informasi yang berkaitan dengan “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 4 Makassar”.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Makassar
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Makassar

Karena kegiatan ini untuk kegiatan akademik, maka identitas dan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama dan informasinya saya ucapkan terima kasih.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP N 4 MAKASSAR”.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi Lingkungan atau sekolah baik itu didalam maupun diluar kelas yang sekiranya mempengaruhi minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.
2. Mengetahui keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dikelas, yang dimana untuk mengetahui minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.
3. Mengetahui Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, disediakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan dalam penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Makassar

B. Daftar Pertanyaan

1. Untuk Informan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan agama islam di Kelas VII?
- b. Apa saja yang Ibu siapkan sebelum pembelajaran dilakukan?
- c. Menurut Ibu apa saja jenis jenis dari sumber belajar?
- d. Apa saja jenis evaluasi yang Ibu berikan kepada siswa?
- e. Apa saja indikator minat dan motivasi belajar siswa?
- f. Metode apa saja yang biasa Ibu gunakan saat mengajar dikelas?
- g. Adakah strategi yang ibu gunakan untuk meningkat minat dan motivasi belajar pada siswa?
- h. Apakah sarana dan prasarana disekolah membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa?
- i. Apakah ibu menggunakan metode khusus lain saat mengajar dikelas?

2. Untuk Informan Kepala Sekolah

- a. Apakah jaminan mutu yang diberikan sekolah untuk siswa di SMPN 4 Makassar?

- b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah ini?
 - c. Apakah yang membedakan SMP N 4 Makassar dengan sekolah lain?
 - d. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama?
3. Untuk informan siswa
- a. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - b. Apakah ada kesulitan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - c. Apakah kamu mempersiapkan materi yang akan dipelajari di rumah saat malam sebelum berangkat sekolah?
 - d. Menurut kamu metode mengajar apa yang kamu sukai saat pembelajaran berlangsung?
 - e. Adakah metode yang kamu tidak sukai dari guru saat mengajar di kelas?
 - f. Apakah di kelas kamu aktif?
 - g. Apakah kamu lebih bersemangat belajar jika guru menggunakan metode yang beragam saat mengajar?
 - h. Apakah kamu rajin mengerjakan tugas yang diberikan?
 - i. Apakah menurutmu sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk pembelajaran Agama Islam?
 - j. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan?
 - k. Apakah kamu nyaman saat belajar Pendidikan Agama Islam?

DAFTAR INFORMAN

A. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Nama : Salmiyah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Pendidikan: S1 Pendidikan Agama Islam

2. Nama : Nurhidayah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

B. KEPALA SEKOLAH

1. Nama : Bahtiar, S.Hi
Jabatan : Kepala Sekolah
Pendidikan : S1 Ahwal Al-syakhsyiyah

C. SISWA KELAS VII

1. Nama : Ahmad Zahid
Kelas : VII
Jenis kelamin : Laki Laki

2. Nama : Abdul Mahmud
Kelas : VII
Jenis kelamin : Laki Laki

3. Nama : Ferdian Ahmad Rezky
Kelas : VII
Jenis kelamin : Laki Laki

4. Nama : Muhammad Irham

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

5. Nama : Irham Ishaq

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

6. Nama : Alnahda

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

7. Nama : Ade Gunawan

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

8. Nama : Indra Lutfiyanto Latief

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

9. Nama : Risqo Angling P

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki

10. Nama : Ramadhani

Kelas : VII

Jenis kelamin : Laki Laki



DAFTAR RIWAYAT HIDUP